

**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 TEMA 4 SUBTEMA
KEGIATAN KELUARGAKU DI SD NEGERI TEGALSARI 02
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

Niken Kusumastuti
NIM. A510150184

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN KELAS I SUBTEMA
KEGIATAN KELUARGAKU SD NEGERI TEGALSARI 02**

PUBLIKASI ILMIAH

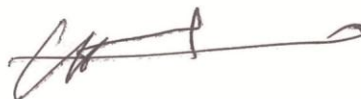
Oleh:

Niken Kusumastuti

NIM. A510150184

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd

NIDK. 880 328 001 8

PENGESAHAN
PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS I TEMA 4 SUBTEMA KEGIATAN
KELUARGAKU DI SD NEGERI TEGALSARI 02
TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh:

Niken Kusumastuti

A510150184

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Kamis 25 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Wahdan Najib, M.Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Suwarno, S.H. M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 25 Juli 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Niken Kusumastuti

A510150184

**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS I TEMA 4 SUBTEMA KEGIATAN KELUARGAKU DI
SD NEGERI TEGALSARI 02 TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Sopan santun adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya. Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran materi sopan santun, 2) untuk mengetahui bagaimana kendala mengajarkan materi sopan santun, 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya mengatasi kendala dalam mengajarkan materi sopan santun kelas 1 tema Keluargaku di SD Negeri Tegalsari 02. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan orang tua siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode pembinaan etika sopan santun dilakukan melalui tiga cara yaitu metode demonstrasi, ceramah, dan bermain peran; 2) kendala yang dihadapi guru adalah karakter siswa yang berbeda dan berubah-ubah karena usia siswa masih labil, 3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala adalah dengan bekerjasama antara pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kata kunci: Pembinaan, sopan santun, pembelajaran tematik.

Abstract

Manners are an attitude, behavior or action performed by an individual to respect and respect other people around him. The purpose of this study are three, namely: 1) to describe how to implement polite material learning methods, 2) to find out how constraints teach polite material polite, 3) To know and describe efforts to overcome obstacles in teaching material class 1 manners My family at Tegalsari 02 Elementary School. This type of research is qualitative with descriptive design. The research subjects were principals, class I teachers, and parents of class I students. Data collection techniques were carried out by observation, semi-structured interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that: 1) The method of ethical manners is carried out in three ways, namely the method of demonstration, lecture, and role playing; 2) the obstacles faced by the teacher are the character of students who are different and changeable because the age of the students is still unstable, 3) the efforts made in overcoming the obstacles are by collaborating between the school, the family, and the community.

Keywords: Coaching, manners, thematic learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui upaya belajar, pengajaran, dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fitri Puji Rahmawati, dkk (2014: 110) mengatakan bahwa pendidikan karakter saat ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan di Indonesia ketika masyarakat setiap hari disuguhi rekaman tingkah laku masyarakat Indonesia yang jauh dari nilai-nilai karakter Indonesia yang lemah lembut, sopan, ramah, dan menjunjung tinggi budaya timur. Sehingga sarana yang paling mudah digunakan untuk mengembalikan nilai-nilai karakter yang telah terkikis dengan cara mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Karakter identik dengan akhlak yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya terwujud dalam pikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku sehari-hari.

Sebagaimana diketahui, pembelajaran etika dan sopan santun di Sekolah Dasar diterapkan dengan diikutsertakan pada mata pelajaran PKn, pendidikan agama dan pengembangan diri. Berbeda dengan jenjang pendidikan menengah pertama dan atas yang memiliki mata pelajaran khusus yaitu Bimbingan dan Konseling. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibarat seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruknya hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang ditiru. Melihat peran tersebut diketahui bahwa guru adalah model bagi anak, anak akan meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh guru termasuk hal

perilaku sopan santun diri dengan demikian guru berperan penting dalam perilaku sopan santun pada diri anak.

Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.

Mengacu pada pengertian sopan santun dalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan pengembangan pembelajaran agar siswa dapat memahami pesan-pesan etika sopan santun. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran moral. Kadir (2014: 125) pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperlihatkan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Rusman (2015) manfaat pembelajaran tematik antara lain: 1) Suasana kelas nyaman dan menyenangkan, 2) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah, 3) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap, 4) Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak, 5) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 6) Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat di bantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas, 7) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak

memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran materi sopan santun kelas 1 tema Keluargaku di SD Negeri Tegalsari 02, 2) untuk mengetahui bagaimana kendala mengajarkan materi sopan santun kelas 1 tema Keluargaku di SD Negeri Tegalsari 02, 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya mengatasi kendala dalam mengajarkan materi sopan santun kelas 1 tema Keluargaku di SD Negeri Tegalsari 02.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan orang tua siswa kelas I. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Tegalsari 02. Sedangkan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Metode Pembinaan Etika Sopan Santun Melalui Pembelajaran di SD Negeri Tegalsari 02

Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran tema keluargaku menggunakan metode pembelajaran yang mudah di terapkan kepada siswa di kelas rendah terutama kelas 1 lebih menekankan pada pembelajaran nyata atau konkrit karena lebih mudah di pahami dan mampu di mengerti oleh siswa. Mengacu pada Mulyasa (2013: 165) dalam penelitian Muhammad Ali bahwa beberapa model yang dapat diterapkan pada pendidikan karakter antara lain: pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman,

CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*participative instruction*).

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan bermain peran. Dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi siswa belum mampu memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode bermain peran (*role play*) merupakan metode yang sesuai jika digunakan untuk siswa kelas I dengan peristiwa yang benar-benar nyata terjadi dan di perankan oleh siswa itu sendiri yang kemudian siswa akan memperoleh informasi berdasarkan apa yang di lihat oleh siswa.

Metode bermain peran (*role play*) mampu membangun keaktifan siswa selama pelaksanaan pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai tokoh utama pembelajaran karena lebih berperan aktif selama mengikuti pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Akhmad Sutrajad (2013:6) karakteristik pembelajaran tematik antara lain: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experience*), (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Penelitian yang relevan oleh Sa'dun Akbar (2010) tentang Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar, menyatakan bahwa model pembelajaran tematik tema "Keluarga" adalah valid/layak digunakan dengan revisi kecil. Validitas dan kelayakan tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis gabungan dengan pencapaian nilai 81,60% dari skor maksimal yang diharapkan. Siswa selalu aktif dalam belajar, dan dapat lebih berkonsentrasi untuk mendorong siswa lebih semangat belajar, siswa mampu menceritakan dan menyebutkan nama dan jumlah anggota keluarga yang ada dalam lingkungan rumahnya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa peranan guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak guru selalu berupaya menunjukkan perilaku sopan santun pada anak dengan menunjukkan perilaku sopan santun dirinya didepan anak. Peranan guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak, guru selalu berupaya untuk menunjukan contoh-contoh yang baik kepada anak dan guru berusaha untuk bersikap sopan santun di depan anak-anak. Peranan guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak guru selalu memotivasi atau mendorong anak untuk lebih baik dengan memberikan pujian atau reword kepada anak yang perilaku sopan santunya baik dan guru memotivasi anak yang perilaku sopan santunya kurang baik dengan cara memberikan penjelasan dan nasehat, pada saat melakukan hal yang baik akan jadi anak yang soleh dan anak jempol.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa metode yang digunakan pelaksanaan pembinaan etika sopan santun yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode bermain peran (*role play*) karena siswa dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kelas tersebut akan lebih terasa hidup sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berlangsungnya pembelajaran harus diperhatikan oleh guru mengenai bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran bermain peran (*role play*) tersebut. Langkah-langkah bermain peran (*role play*) menurut Hamzah (2010: 27) terdiri atas sembilan langkah antara lain: (1) pemanasan (*warming up*), (2) memilih pemain (*partisipan*), (3) menata panggung, (4) menyiapkan pengamat (*observer*), (5) permainan dimulai, (6) evaluasi, (7) permainan peran ulang, (8) pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas, dan (9) kesimpulan.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa kelas I SD Negeri Tegalsari 02 dengan mengaitkan materi kegiatan keluargaku dengan kehidupan sekitar siswa yang mungkin sering dilakukan. Dengan tujuan supaya siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari menurut pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan oleh siswa sehingga dapat mengaitkannya dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

Siswa dihadapkan pada suatu cerita peristiwa di dalam keluarga mengenai kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan. Kemudian siswa akan di bagi menjadi 3 kelompok pemain yang akan memainkan cerita yang akan dimainkan. Siswa memerankan cerita tersebut bersama kelompok masing-masing berdasarkan karakter masing-masing tokoh pada cerita dan bermain seolah-olah cerita tersebut nyata benar-benar terjadi di lingkungan keluarga.

Pada saat bermain peran siswa mampu mengerti nilai sopan santun yang terkandung dalam cerita tersebut dengan bantuan guru. Siswa akan memperhatikan, menilai, dan menerapkan apa yang telah siswa dapatkan selama pelaksanaan pembelajaran. Setelah siswa sudah menyelesaikan memainkan cerita, guru bersama siswa menyampaikan isi cerita atau amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut sebagai evaluasi pembelajaran yang telah berhasil dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran etika sopan santun subtema kegiatan keluargaku mampu meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspa Djuwita (2017) tentang Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 45 Bengkulu, yang menyatakan respon siswa terhadap etika sopan santun yang dikehendaki guru cukup positif, ini mereka tunjukkan dengan menerapkan sopan santun yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembinaan etika sopan santun dapat berjalan dengan baik, siswa mampu memainkan cerita bersama kelompoknya dan siswa terlibat secara langsung

selama pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa di kelas yang menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, aktif, dan menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa cepat bosan karena menerapkan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan sesuai dengan karakter siswa kelas I.

3.2 Kendala/hambatan Pelaksanaan Pembinaan Etika Sopan Santun

Dalam pelaksanaan pembinaan etika sopan santun di kelas I SD Negeri Tegalsari 02 terdapat kendala/hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan etika sopan santun di kelas I, diantaranya yaitu :

- a. Hambatan terletak pada anak yang terkadang sulit dikendalikan, dan setelah anak kembali ke lingkungannya, maka etika sopan santun yang ditanamkan di sekolah mudah hilang.
- b. Karakteristik siswa yang masih dengan dunia bermain sendiri masih terbawa waktu di TK pada saat kegiatan pembelajaran sulit untuk dihilangkan.
- c. Siswa sepenuhnya belum mampu memainkan perannya sesuai naskah cerita dengan tepat sehingga guru masih mendampingi siswa.

3.3 Upaya mengatasi kendala/hambatan pelaksanaan pembinaan

Berikut upaya untuk mengatasi kendala/hambatan dalam menanamkan karakter sopan santun melalui pembelajaran sebagai berikut:

- a. Upaya secara umum yang dilakukan untuk mengatasi kendala dengan melakukan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan saling memberikan masukan apabila ditemukan siswa melanggar etika, maka guru menyampaikan kepada orang tua siswa demikian sebaliknya orang tua harus berlapang dada dalam menerima masukan dari pihak sekolah.
- b. Secara khusus, guru memberikan contoh perilaku sopan santun yang nyata dimulai dari perilaku-perilaku kecil guru seperti datang ke sekolah tepat waktu, berkomunikasi antar sesama guru dengan baik, dalam penerapan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode bermain peran. Hal ini dikarenakan pada usia kelas I SD siswa lebih banyak

bermain sambil belajar agar siswa termotivasi untuk berperilaku yang mencerminkan karakter sopan santun yang baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan metode pembinaan karakter etika sopan santun di SD Negeri Tegalsari 02 dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan bermain peran (*role play*) melalui keteladanan, pembiasaan, dan bermain peran sebagai contoh perilaku etika sopan santun yang nyata dan mampu meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam berkomunikasi dengan sesama.
- 2) Hambatan/kendala dalam pelaksanaan pembinaan etika sopan santun yaitu karakteristik siswa yang berbeda dengan siswa lainnya, kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku sopan santun, dan kurangnya penanaman etika sopan santun di lingkungan keluarga yang berperan penting dalam perkembangan siswa.
- 3) Upaya dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan pembinaan etika sopan santun yaitu dengan menciptakan hubungan kerja sama saling terbuka antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku sopan santun siswa, dan program pembinaan etika sopan santun di sekolah lebih ditingkatkan supaya dapat membentuk perilaku etika sopan santun yang kuat di dalam diri siswa yang akan mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Hakki, O. (2011). *Curriculum Reform and Teacher Autonomy in Turkey: The Case of The History Teaching.*, 4 (2). 1694-609X. Diakses melalui

<https://eric.ed.gov/?id=ED522675> pada tanggal 24 Oktober 2018. Jurnal Internasional.

Kadir, Abdul, Hanun, Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Depok: PT. Rajagrafinda Persada.

Rahmawati, Puji, F, dkk. (2014). *Implementasi Model Pembelajaran “Berkah Anang” di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa*, Vol. 1, No. 2. Jurnal Pendidikan. Diakses melalui <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5225/3.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada tanggal 14 April 2019.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Rusmini. (2012). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa*. Jurnal Pendidikan. Diakses melalui <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=96057> pada tanggal 13 April 2019. Jurnal Nasional.

Sri, Jatien, Nandang. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar*. Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/33569/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> pada tanggal 13 April 2019.